

Analisis Harga Lada Hitam/Putih Agustus 2014

Pergerakan harga lada baik putih maupun hitam sepanjang Agustus 2014, dalam *chart* terlihat dalam posisi menanjak. Berkurangnya stok lada putih dan hitam di beberapa sentra produsen lada dunia, terutama Indonesia, telah memicu reli harga lada secara agregat di pasar spot dan berjangka di dalam negeri dan luar negeri (bursa London sebagai barometer bursa dunia).

Bahkan untuk lada hitam, terpantau di bursa berjangka dan spot London pada awal Agustus 2014, Senin (4/8), berada pada posisi US\$ 8.300 per ton dan pada akhir Agustus 2014 berada pada level US\$ 8.500 per ton. Demikian juga lada putih, bergerak dalam rerata harga US\$ 11.700 per ton.

Sementara itu di pasar spot Lampung, harga lada hitam pada awal Agustus berada dalam kisaran Rp 76.774 per kg dan di pasar spot Pangkal Pinang, harga lada putih berada pada level Rp 124.776 per kg. Secara umum, harga lada putih dan lada hitam bergerak melemah di pasar spot.

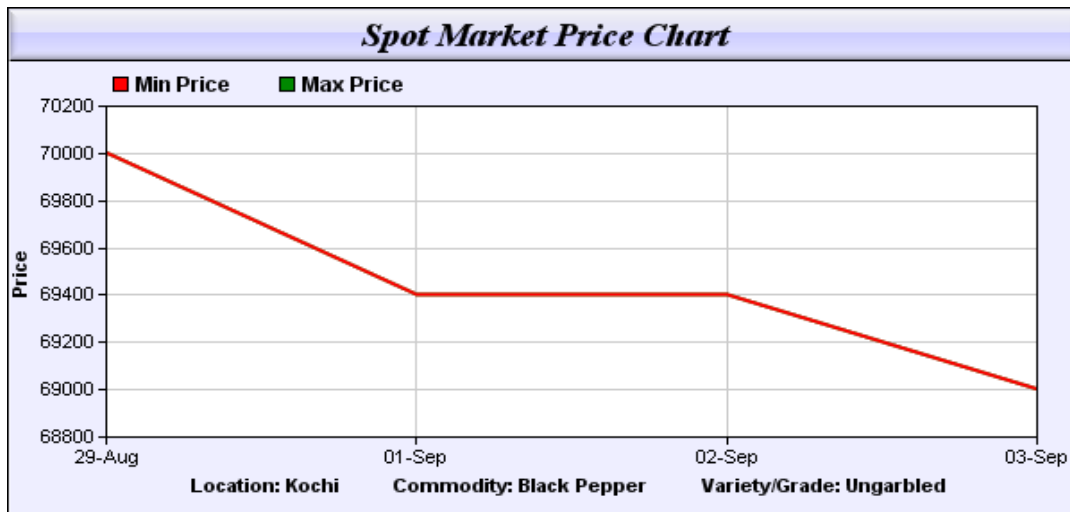
Pada awal Agustus 2014, harga lada putih ditingkat pengumpul pasca Lebaran Idul Fitri, yakni mulai Agustus 2014 terus melonjak hingga menembus Rp 140.000 per kilogram. Sebelumnya, pada saat Ramadhan atau sekitar Juli 2014, harga lada putih masih dalam kisaran Rp 133.000/kg. Merujuk data Asosiasi Eksportir Lada Indonesia (AELI) Bangka Belitung, harga lada Rp 140.000/kg ini sudah diperkirakan sebelumnya. Kendati harga bergerak naik, menurut AELI, banyak warga setempat (petani) tidak sempat menikmati lonjakan harga tersebut karena sudah keburu menjual ladanya untuk kebutuhan lebaran.

Melonjaknya harga lada pada awal Agustus 2014, tidak terlepas dari tingginya permintaan lada putih dunia. Pasokan lada dari negara penghasil lada seperti Vietnam dan Indonesia belum bisa memenuhi permintaan lada dunia. Sementara itu, harga lada hitam di Lampung Timur bertahan dari harga sebelumnya yakni Rp 104.000 per kg.

Seiring kenaikan harga di pasar internasional dan domestik, di bursa India sebagaimana dikonfirmasi kochi.com, harga lada telah mencapai tingkat rekor Rs 73.000 per 100 kg di Kochi yang dipicu ketatnya pasokan dan tingginya permintaan sehingga mempengaruhi sentimen pasar. Pada transaksi Rabu (13/8), hanya tiga ton lada yang diperdagangkan pada Rs 71.000 per 100 kg sedangkan lada putih impor diperdagangkan di Mumbai pada level Rs 1.025-1.100 per kg. Di bursa Multi Commodity Exchange (NMCE), harga lada ditransaksikan pada level Rs 71.700 kuintal. Volume transaksi hanya sebesar tiga ton lada, dengan harga Rs 710 per kilogram.

Sementara itu, Kementerian Pertanian menargetkan produksi lada sekitar 89.000 ton. Sebagian besar lada ini dihasilkan dari dua sentra produksi lada di Bangka dan Lampung. Kementerian Perdagangan melaporkan, Indonesia memiliki lada khas seperti lada hitam Lampung dan lada putih Bangka. Lada asal Indonesia ini sangat diminati oleh pasar internasional. Namun, produksi lada nasional masih terbatas. Pasalnya, lahan perkebunan lada terus menyusut.

Berdasarkan data Kementerian Pertanian, luas lahan perkebunan lada sekitar 185.941 hektare (ha) pada tahun 2009 dan terus menyusut menjadi sekitar 178.622 ha pada tahun 2012. Komposisinya, sekitar 70% didominasi oleh lada hitam dan sisanya 30% tanaman lada putih.



Sementara itu, pada akhir Agustus 2014, Jumat (29/8), harga lada putih di Pangkalpinang mulai pulih, kendati dalam posisi yang masih riskan tertekan. Harga berada posisi Rp 124.455 per kg, dan harga lada hitam dalam waktu yang sama berada pada level Rp 76.577 per kg. Harga tersebut sedikit menanjak dibanding pada perdagangan pertengahan Agustus, Jumat (15/8), yang berada pada level Rp 76.419 untuk lada hitam dan lada putih pada level Rp 124.199 per kg.